

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK PENYALUR KUR TAHUN 2009-2013)

Oleh:

LICAN R. MOOTALU

NIM. 931 410 028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Jum'at/ 18 Desember 2015

Waktu : 13.00-15.00

Penguji:

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Hj. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si | 1. |
| 2. Yuyu Isyana Pongoliu, S.Pd., M.Sc | 2. |
| 3. Dr. Abd. Rahman Pakaya, M.Si | 3. |
| 4. Dewi Indrayani Hamin, SE., MM | 4. |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamzah Yunus, M.Pd

NIP. 19600223 198603 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada pada kategori negara berkembang yakni pertumbuhan ekonominya yang baik dan peningkatan kelas sosial menengah Indonesia adalah angin segar bagi industri perbankan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan. Perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara, yakni melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran apabila perbankan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena perbankan adalah bisnis yang sarat dengan risiko dan kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan bisa memberi dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh.

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dalam menilai kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital,*

Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk), dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Salah satu program pemerintah melalui lembaga keuangan perbankan yakni penyaluran Kredit usaha rakyat (KUR), Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, karena Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA yang lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. *Return On Asset* merupakan rasio atas hasil pengembalian terhadap total aktiva atau sering disebut rasio efektivitas dari aktiva

perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Weston dan Copeland, 1995: 240).

Modal bank merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perbankan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Jika nilai NPL turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik begitu pun sebaliknya (Dendawijaya, 2009: 82).

Rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi. Rasio yang digunakan, Semakin rendah OER, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Efisiensi tersebut akan berdampak pada keuntungan bank yang akan semakin besar. Semakin rendah tingkat rasio OER berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Dendawijaya, 2005).

Terkait dengan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER / OER) dan *Return On Asset* (ROA) Bank Nasional penyalur kredit usaha rakyat selama tahun 2009-2013 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Perkembangan Rasio CAR, NPL, OER dan ROA Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat Tahun 2009-2013

Perusahaan	Tahun	CAR	NPL	OER	ROA
MANDIRI	2004	18,6	7,1	45,2	3,1
	2005	18	25,2	55,6	0,5
	2006	19,6	16,3	48,9	1,1
	2007	17,3	7,2	46,7	2,3
	2008	12,8	4,7	42,3	2,5
	2009	15,43	2,62	70,72	3,13
	2010	13,36	2,21	66,43	3,50
	2011	15,34	2,18	67,22	3,37
	2012	15,48	1,74	63,93	3,55
	2013	14,93	1,60	62,41	3,66
BRI	2004	16,19	4,19	68,86	5,77
	2005	15,29	4,68	70,83	5,04
	2006	18,82	4,80	74,38	4,36
	2007	15,84	4,05	69,80	4,61
	2008	13,18	3,75	72,65	4,18
	2009	13,20	3,52	77,66	3,73
	2010	13,76	2,78	70,86	4,64
	2011	14,96	2,30	66,69	4,93
	2012	16,95	2,78	59,93	5,15
	2013	16,99	2,51	60,58	5,03
BNI	2004	17,10	4,60	78,60	2,50
	2005	16,00	13,70	84,90	1,60
	2006	15,30	10,50	84,90	1,90
	2007	15,70	8,20	93,00	0,90
	2008	13,50	4,90	90,20	1,10
	2009	13,80	4,70	84,90	1,70
	2010	18,60	4,30	76,00	2,50
	2011	17,60	3,60	72,60	2,90
	2012	16,70	2,80	71,00	2,90
	2013	15,10	2,20	67,10	3,40
BTN	2004	16,64	3,21	84,16	1,83
	2005	16,60	4,04	86,16	1,66
	2006	18,23	3,91	87,56	1,78
	2007	21,86	4,05	85,57	1,89
	2008	16,14	3,20	86,18	1,80
	2009	21,54	3,36	88,29	1,47
	2011	16,74	3,26	82,39	2,05
	2011	15,03	2,75	81,75	2,03
	2012	17,69	4,09	81,74	1,94
	2013	15,62	4,05	82,19	1,79
BUKOPIN	2005	13,08	3,37	83,09	2,09
	2006	15,79	3,71	86,72	1,85
	2007	12,84	3,57	84,84	1,63
	2008	11,20	4,87	84,45	1,66
	2009	14,36	2,81	86,93	1,46
	2010	13,02	3,22	84,98	1,62
	2011	14,33	2,88	82,05	1,87
	2012	18,45	2,66	81,42	1,83
2013	17,07	2,26	82,73	1,75	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2014

Tabel di atas menunjukkan perbandingan dan permasalahan data dari penelitian ini. Dalam hal perbandingan dapat dilihat bahwa CAR perusahaan Bank nasional penyalur KUR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun pada Bank BRI dapat dilihat bahwa rasio CAR sebelum menjadi penyalur KUR lebih besar dibandingkan saat menjadi penyalur KUR. Untuk rasio NPL dapat dilihat bahwa rata-rata bank memiliki nilai NPL yang tinggi bahkan melewati ambang batas 5% pada saat sebelum menjadi penyalur KUR. Untuk rasio efisiensi (OER) dan ROA dapat dilihat tidak terjadi perbedaan yang signifikan, namun dapat diidentifikasi bahwa rasio OER dan ROA saat menjadi penyalur lebih baik dibandingkan sebelum menjadi penyalur KUR.

Berdasarkan tabel di atas pula dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013 terus mengalami fluktuasi namun tetap berada pada batas ketentuan yang telah ditetapkan yakni 8%. Untuk keseluruhan rasio ini dalam keadaan baik karena nilainya melebihi angka 8%. Rasio CAR mengalami penurunan namun *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan, hal ini terjadi pada Bank Mandiri, BNI, BTN dan Bukopin. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Rasio *Non Performing Finance* (NPL) Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat dari 2009-2013 juga terus mengalami fluktuasi. Rasio ini dikatakan baik jika tidak melebihi 5%. Berdasarkan tabel pula rasio NPL mengalami peningkatan namun ROA perusahaan tetap meningkat begitu pula sebaliknya. Keadaan ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Dendawijaya (2009: 82) yang mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat dari 2009-2013 juga terus mengalami fluktuasi. Rasio OER dikatakan baik jika berada pada rentang 85%-125% atau idealnya 92% (Peraturan BI No 14/26/PBI/2012). Rasio mengalami peningkatan dan penurunan yang sejalan dengan rasio ROA perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat rasio OER berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Dendawijaya, 2005).

Fenomena yang terjadi di dunia perbankan Indonesia pada beberapa tahun terakhir masalah kasus Bank Century. yang hingga saat ini masih tidak jelas dimana titik mula permasalahannya dan belum juga terselesaikan. Kasus ini kembali mengguncang kepercayaan para nasabah bank. Kasus

lainnya yaitu Bank Indonesia mencabut izin PT Bank Kredit Agricole Indosuez pada tahun 2003 yang disebabkan oleh karena memburuknya kinerja bank yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan. Selain itu Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 yakni permasalahan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan karena semakin meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan modal pada bank semakin menurun sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio kredit macet, kecukupan modal dan rasio efisiensi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam mengambil judul ini. Salah satunya penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menemukan bahwa rasio CAR, NPL, LDR dan OER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap rasio Profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, OER, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (Studi pada perusahaan perbankan di BEI 2009-2011)". Hasil penelitiannya menemukan bahwa CAR, OER dan Kualitas aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba sedangkan NIM, LDR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dalam Jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Capital Adequacy ratio, Likuiditas dan

Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI". Hasil penelitiannya menemukan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh NIM, OER, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011". Hasil penelitiannya menemukan bahwa Secara simultan variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap ROA Sedangkan secara parsial hanya NIM, LDR dan NPL yang berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada Bank Nasional Penyalur KUR Tahun 2009-2013)**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank nasional penyalur KUR, memiliki nilai rasio yang hampir mendekati batas-batas ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Dari data ditemukan bahwa adanya ketidak sesuaian teori dari para ahli dengan data dari perbankan nasional yang menyalurkan KUR pada tahun 2009-2013.
3. Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 karena permasalahan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat ?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013?
3. Apakah OER berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013?
4. Apakah CAR, NPL dan OER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh OER terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan OER secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat tahun 2009-2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik CAR, NPL dan OER Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Nasional Penyalur Kredit Usaha Rakyat.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.